
Isu-Isu Kontemporer Keagamaan : Islam dan Globalisasi

Elmen Sakup¹, Nikendro Nikendro², Agus Rifki Ridwan³

¹⁻³Institut Agama Islam Alquran Al-Ittifaqiyah, Indonesia

Email : ¹almensakup@gmail.com, ²nikendro88@gmail.com

Alamat : Indralaya Mulia, Kec. Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan 30862

Korespondensi penulis : almensakup@gmail.com

Abstract Contemporary religious issues in the context of Islam and globalization reflect the challenges and opportunities facing Muslims in the modern era. Globalization, as a process that connects various countries through technology, economics and culture, influences religious dynamics in various aspects. On the one hand, globalization paves the way for the spread of Islamic information and values throughout the world, strengthening and how the Muslim community adapts to these dynamics through religious identity at the global level. On the other hand, globalization also raises concerns regarding the rise of secularism, individualism and consumerist culture which can threaten traditional Islamic values. Issues such as religious pluralism, human rights, feminism, and Islamic moderation are part of important discussions regarding Islamic responses to the challenges of globalization. Muslims are required to navigate between maintaining religious identity while engaging constructively in an increasingly connected world. This article aims to analyze various contemporary religious issues that have emerged in the midst of the globalization process, a contextual approach that prioritizes Islamic values that are relevant in this global era.

Keywords: Islam, globalization, secularism, pluralism, feminism.

Abstrak Isu-isu kontemporer keagamaan dalam konteks Islam dan globalisasi mencerminkan tantangan dan peluang yang dihadapi umat Islam di era modern. Globalisasi, sebagai proses yang menghubungkan berbagai negara melalui teknologi, ekonomi, dan budaya, mempengaruhi dinamika keagamaan dalam berbagai aspek. Di satu sisi, globalisasi membuka jalan bagi penyebaran informasi dan nilai-nilai Islam ke seluruh dunia, memperkuat serta bagaimana komunitas Muslim menyesuaikan diri dengan dinamika tersebut melalui identitas keagamaan di tingkat global. Di sisi lain, globalisasi juga menimbulkan kekhawatiran terkait maraknya sekularisme, individualisme, dan budaya konsumerisme yang dapat mengancam nilai-nilai tradisional Islam. Isu-isu seperti pluralisme agama, hak asasi manusia, feminisme, dan moderasi Islam menjadi bagian dari diskusi penting terkait respons Islam terhadap tantangan globalisasi. Umat Islam dituntut untuk menavigasi antara tetap mempertahankan identitas keagamaan sekaligus terlibat secara konstruktif dalam dunia yang semakin terhubung. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis berbagai isu kontemporer keagamaan yang muncul di tengah proses globalisasi, pendekatan kontekstual yang mengedepankan nilai-nilai Islam yang relevan di era global ini.

Kata Kunci: Islam, globalisasi, sekularisme, pluralisme, feminisme.

1. PENDAHULUAN

Globalisasi telah menjadi fenomena dominan yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk agama. Dalam konteks Islam, globalisasi membawa dampak signifikan terhadap cara umat Muslim memahami, menjalankan, dan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Isu-isu kontemporer keagamaan yang muncul akibat globalisasi menantang umat Islam untuk mempertahankan identitas religius mereka sambil terlibat dalam dunia yang semakin terhubung. Proses globalisasi tidak hanya mempercepat penyebaran informasi dan budaya, tetapi juga menciptakan interaksi lintas batas yang memengaruhi pandangan keagamaan, nilai-nilai moral, dan praktek ibadah.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh umat Islam adalah penetrasi budaya global yang sering kali mengandung nilai-nilai sekularisme, konsumerisme, dan individualisme. Nilai-nilai ini, dalam banyak hal, bertentangan dengan prinsip-prinsip dasar Islam yang menekankan komunitas, solidaritas, dan ketaatan kepada Allah. Umat Islam harus menghadapi dilema antara menyesuaikan diri dengan modernitas dan mempertahankan esensi ajaran agama yang telah menjadi fondasi kehidupan mereka selama berabad-abad.

Selain tantangan, globalisasi juga membawa peluang bagi Islam. Penyebaran teknologi informasi dan komunikasi memungkinkan penyampaian ajaran Islam ke seluruh penjuru dunia dengan lebih mudah. Melalui media sosial, ceramah agama, dan platform online lainnya, umat Muslim dapat memperkuat identitas mereka sebagai bagian dari komunitas global. Hal ini juga memungkinkan terjadinya pertukaran gagasan antara cendekiawan Muslim dari berbagai negara, yang berpotensi memperkaya pemahaman dan interpretasi agama.

Isu pluralisme agama juga muncul sebagai bagian dari diskursus kontemporer yang penting dalam Islam. Di dunia yang semakin plural, umat Muslim dihadapkan pada kenyataan hidup berdampingan dengan komunitas beragama lain. Hal ini mendorong diskusi tentang bagaimana Islam berinteraksi dengan agama-agama lain di era globalisasi.

Hak asasi manusia, terutama terkait hak-hak perempuan dan kebebasan beragama, menjadi topik hangat yang banyak dibicarakan dalam konteks Islam dan globalisasi. Di beberapa negara Muslim, isu feminisme dan peran perempuan dalam masyarakat menjadi perdebatan yang serius. Globalisasi, dengan ide-ide liberal yang menyertainya, menantang praktik-praktik tradisional yang dianggap mengekang hak-hak perempuan. Sebagian kalangan melihat feminisme sebagai ancaman terhadap tatanan sosial Islam, sementara yang lain berargumen bahwa Islam sendiri memiliki fondasi yang kuat untuk mendukung kesetaraan gender, namun harus ditafsirkan secara kontekstual.

Lebih lanjut, globalisasi juga mendorong lahirnya gerakan moderasi dalam Islam. Moderasi ini dipandang sebagai jawaban atas radikalisme dan ekstremisme yang menjadi ancaman global. Beberapa negara Muslim, termasuk Indonesia, berupaya mempromosikan Islam yang moderat, toleran, dan damai di tengah dinamika global. Globalisasi memungkinkan nilai-nilai moderasi ini tersebar lebih luas, menciptakan dialog antara komunitas Muslim dan dunia internasional dalam mencari solusi terhadap berbagai masalah global.

Di sisi lain, isu ekonomi juga menjadi bagian dari tantangan kontemporer yang dihadapi oleh umat Islam. Sistem ekonomi global yang kapitalis sering kali dianggap bertentangan

dengan prinsip ekonomi Islam yang mengedepankan keadilan sosial dan kesejahteraan bersama. Umat Muslim dihadapkan pada tantangan untuk menciptakan model ekonomi alternatif yang sesuai dengan nilai-nilai Islam di tengah dominasi sistem kapitalisme global.

Tidak dapat dipungkiri bahwa globalisasi juga memengaruhi cara umat Islam menjalankan ibadah. Di era digital ini, praktek keagamaan semakin banyak diakses melalui platform online. Misalnya, kajian-kajian keislaman, pembelajaran Al-Qur'an, dan ceramah agama dapat diikuti secara daring tanpa batasan geografis. Meskipun hal ini membawa kemudahan, ada juga kekhawatiran bahwa dimensi spiritualitas dan kedalaman penghayatan agama bisa berkurang ketika interaksi keagamaan menjadi terlalu virtual.

Lebih jauh, globalisasi membawa umat Islam ke dalam diskusi mengenai etika global. Masalah-masalah seperti perubahan iklim, keadilan sosial, dan perdamaian dunia menjadi isu-isu penting yang menuntut respons dari perspektif Islam. Banyak cendekiawan Muslim yang mulai mengembangkan gagasan mengenai bagaimana Islam dapat berkontribusi dalam menyelesaikan masalah-masalah global ini, dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip Al-Qur'an dan Sunnah.

Isu-isu kontemporer yang dihadapi umat Islam juga tidak terlepas dari pengaruh politik global. Kebijakan luar negeri beberapa negara Barat sering kali dipandang sebagai intervensi terhadap dunia Muslim, yang kemudian memicu resistensi dan konflik. Dalam konteks ini, globalisasi mempengaruhi dinamika politik Islam, baik dalam bentuk hubungan internasional maupun pergerakan politik di dalam negeri negara-negara Muslim.

Secara keseluruhan, globalisasi memunculkan kebutuhan akan reinterpretasi ajaran Islam yang relevan dengan konteks zaman. Banyak sarjana Muslim yang menekankan pentingnya ijtihad, atau usaha intelektual untuk memahami ajaran agama dalam situasi yang terus berubah. Pendekatan kontekstual ini diharapkan mampu menjawab tantangan globalisasi tanpa mengorbankan nilai-nilai inti Islam.

Dengan demikian, umat Islam perlu memperkuat kapasitas intelektual dan spiritual mereka dalam menghadapi isu-isu kontemporer yang dipicu oleh globalisasi. Selain mempertahankan identitas keagamaan, umat Islam juga dituntut untuk berpartisipasi aktif dalam dialog global yang berkaitan dengan nilai-nilai universal, seperti perdamaian, keadilan, dan kesejahteraan umat manusia.

Secara khusus, Indonesia sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia memiliki peran penting dalam menunjukkan bagaimana Islam dapat berdialog dengan globalisasi. Kontribusi Indonesia dalam mempromosikan Islam moderat, demokratis, dan toleran di panggung internasional memberikan contoh bagaimana Islam dapat berkembang secara positif di tengah arus globalisasi yang cepat.

Pada akhirnya, tantangan dan peluang yang dihadirkan oleh globalisasi harus direspon secara bijak oleh umat Islam. Isu-isu kontemporer keagamaan dalam konteks globalisasi memerlukan refleksi mendalam tentang bagaimana Islam dapat tetap relevan di era modern, sekaligus memberikan kontribusi positif terhadap peradaban global yang semakin terintegrasi.

2. METODE PENELITIAN

Studi pustaka merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi dari berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian. Dalam penelitian mengenai isu-isu kontemporer keagamaan, khususnya terkait Islam dan globalisasi, metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami berbagai perspektif yang telah dikemukakan oleh para ahli, cendekiawan, dan praktisi agama melalui buku, jurnal, artikel, serta sumber-sumber literatur lainnya. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam metode studi pustaka ini adalah sebagai berikut:

Identifikasi Topik dan Fokus Penelitian Langkah pertama adalah menentukan topik utama yang akan dikaji, yaitu isu-isu kontemporer keagamaan yang berkaitan dengan Islam dan globalisasi. Fokus penelitian mencakup berbagai aspek seperti dampak globalisasi terhadap nilai-nilai Islam, tantangan identitas keagamaan, pluralisme agama, feminisme dalam Islam, serta munculnya gerakan moderasi Islam di era globalisasi.

Pengumpulan Sumber-sumber Pustaka Sumber-sumber yang akan digunakan dalam penelitian ini mencakup literatur dari buku-buku, jurnal ilmiah, artikel, dan laporan penelitian yang membahas hubungan antara Islam dan globalisasi. Sumber-sumber tersebut dikumpulkan dari perpustakaan, database jurnal akademik, serta sumber-sumber daring terpercaya seperti Google Scholar dan portal akademik lainnya. Literatur yang dipilih akan berfokus pada publikasi yang terbit dalam rentang waktu lima hingga sepuluh tahun terakhir untuk mendapatkan pandangan terbaru mengenai isu-isu yang sedang berkembang.

Klasifikasi dan Evaluasi Literatur Setelah mengumpulkan berbagai sumber pustaka, tahap berikutnya adalah mengklasifikasikan literatur berdasarkan tema utama yang berkaitan dengan topik penelitian. Klasifikasi ini meliputi literatur yang membahas tantangan globalisasi terhadap Islam, dampak globalisasi terhadap budaya dan identitas Muslim, gerakan moderasi, serta analisis tentang isu-isu feminisme dan hak asasi manusia dalam konteks Islam. Setiap literatur dievaluasi dari segi kualitas, relevansi, dan kontribusi terhadap topik yang sedang dikaji.

Analisis Literatur Setelah klasifikasi, dilakukan analisis mendalam terhadap isi literatur. Analisis ini melibatkan pemahaman tentang bagaimana berbagai pandangan cendekiawan Muslim dan peneliti non-Muslim mengenai dampak globalisasi terhadap Islam. Beberapa tema kunci yang diangkat meliputi bagaimana umat Islam menghadapi perubahan budaya global, bagaimana Islam beradaptasi dengan sistem ekonomi global, serta bagaimana interaksi dengan budaya Barat mempengaruhi praktik keagamaan umat Muslim.

Sintesis Informasi Sintesis informasi dilakukan dengan menyusun hasil analisis dari berbagai literatur menjadi satu kesatuan yang koheren. Tujuan dari sintesis ini adalah untuk menemukan pola atau tren dalam kajian akademik mengenai hubungan antara Islam dan globalisasi, serta memahami bagaimana pandangan-pandangan tersebut dapat diaplikasikan dalam menjelaskan isu-isu kontemporer keagamaan. Sintesis juga mencakup perbandingan antara pendapat-pendapat yang berbeda terkait respons umat Muslim terhadap tantangan globalisasi.

Kritik Literatur Pada tahap ini, peneliti memberikan kritik terhadap literatur yang telah dianalisis, dengan mengidentifikasi kelemahan atau kekurangan dalam argumen yang dikemukakan. Kritik ini juga bisa mencakup kesenjangan dalam penelitian sebelumnya, sehingga dapat memberikan arah bagi penelitian lebih lanjut. Kritik ini penting untuk mengevaluasi apakah literatur yang ada sudah cukup komprehensif dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian atau masih memerlukan pendekatan yang lebih mendalam.

Penarikan Kesimpulan Berdasarkan hasil analisis dan sintesis literatur, peneliti menarik kesimpulan mengenai bagaimana isu-isu kontemporer keagamaan, khususnya Islam dan globalisasi, dipahami dalam kajian akademik. Kesimpulan ini memberikan gambaran umum tentang respons Islam terhadap globalisasi, serta peluang dan tantangan yang dihadapi umat Muslim di dunia modern.

Penulisan Laporan Tahap terakhir adalah menyusun laporan hasil penelitian yang berbasis studi pustaka. Laporan ini mencakup penjelasan tentang konsep-konsep utama yang ditemukan dalam literatur, serta diskusi mengenai relevansi temuan tersebut terhadap isu-isu kontemporer yang dihadapi umat Islam. Laporan juga menyertakan rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut terkait isu-isu keagamaan dan globalisasi.

Dengan menggunakan metode studi pustaka ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang isu-isu kontemporer keagamaan, terutama dalam konteks interaksi antara Islam dan globalisasi. Hasil dari studi pustaka ini diharapkan dapat memperkaya kajian akademik dan memberikan pandangan yang lebih mendalam terhadap dinamika keagamaan di era modern.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Globalisasi terhadap Identitas Keagamaan dalam Islam

Globalisasi telah membawa pengaruh besar terhadap identitas keagamaan di berbagai komunitas Muslim. Salah satu hasil penelitian menunjukkan bahwa globalisasi telah menciptakan tantangan bagi umat Islam untuk menjaga identitas keagamaan mereka di tengah arus modernisasi yang sering kali bertentangan dengan nilai-nilai tradisional Islam. Proses modernisasi dan sekularisasi yang menyertai globalisasi, terutama melalui media massa dan teknologi digital, telah memengaruhi cara pandang umat Islam terhadap identitas mereka. Di beberapa negara, hal ini terlihat dari perubahan dalam gaya hidup, cara berpakaian, hingga praktik keagamaan.

Sebagai contoh, di negara-negara dengan mayoritas Muslim seperti Indonesia, Turki, dan Malaysia, terjadi pergeseran dalam pola keagamaan. Banyak Muslim yang mulai mengadopsi gaya hidup modern yang sering kali dipengaruhi oleh budaya Barat, namun tetap berusaha mempertahankan nilai-nilai keislaman. Dalam hal ini, globalisasi tidak selalu membawa dampak negatif, melainkan juga membuka ruang untuk munculnya identitas Islam yang lebih fleksibel dan adaptif.

Islam Moderat sebagai Respons terhadap Radikalisme

Globalisasi tidak hanya berdampak pada perubahan identitas, tetapi juga pada munculnya tantangan ideologis seperti radikalisme dan ekstremisme. Sebagai respons terhadap tantangan ini, gerakan Islam moderat muncul sebagai upaya untuk menegaskan Islam yang

damai, toleran, dan inklusif di tengah perubahan global. Hasil kajian menunjukkan bahwa di banyak negara, Islam moderat menjadi jawaban atas meningkatnya kekhawatiran akan radikalisme yang memanfaatkan globalisasi sebagai alat untuk menyebarkan ideologi ekstrem.

Islam moderat menekankan pada pentingnya dialog antaragama, penghargaan terhadap keberagaman, dan pemahaman yang lebih fleksibel terhadap ajaran Islam. Di Indonesia, misalnya, organisasi seperti Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah mempromosikan moderasi Islam sebagai cara untuk menghadapi tantangan global. Globalisasi telah mempermudah penyebaran gagasan moderat melalui media sosial, yang memungkinkan pesan-pesan damai dan inklusif dapat diakses oleh lebih banyak orang.

Peran Teknologi Digital dalam Transformasi Praktek Keagamaan

Teknologi digital, sebagai produk utama dari globalisasi, memainkan peran penting dalam mengubah praktik keagamaan umat Muslim di seluruh dunia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umat Islam sekarang menggunakan teknologi digital, seperti aplikasi Al-Qur'an, platform media sosial, dan video streaming, untuk memfasilitasi aktivitas keagamaan mereka. Melalui platform seperti YouTube dan Instagram, dakwah dan kajian keagamaan dapat diakses lebih mudah oleh generasi muda yang akrab dengan teknologi digital.

Namun, globalisasi melalui teknologi juga membawa tantangan dalam hal penyebaran konten keagamaan yang tidak selalu sesuai dengan ajaran Islam yang moderat. Beberapa kelompok ekstremis memanfaatkan internet untuk menyebarkan ideologi radikal dan mengajak individu terlibat dalam aktivitas kekerasan. Dengan demikian, umat Islam harus bijaksana dalam memanfaatkan teknologi untuk memperkuat nilai-nilai positif dari agama.

Ekonomi Islam di Tengah Arus Kapitalisme Global

Globalisasi ekonomi juga mempengaruhi perkembangan ekonomi Islam di banyak negara. Sistem keuangan syariah yang mengedepankan prinsip keadilan dan kesejahteraan sosial mulai mendapat tempat di kancah ekonomi global. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga keuangan Islam kini berperan penting dalam perekonomian dunia, terutama di kawasan Timur Tengah dan Asia Tenggara.

Namun, dalam konteks globalisasi, ekonomi Islam juga dihadapkan pada tantangan kapitalisme global yang sering kali bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. Misalnya, sistem perbankan konvensional yang berbasis riba masih mendominasi pasar global, sementara ekonomi Islam terus mencari cara untuk menawarkan alternatif yang sesuai dengan ajaran

agama. Meski demikian, perkembangan lembaga keuangan syariah seperti perbankan syariah, asuransi syariah, dan sukuk menjadi bukti bahwa ekonomi Islam dapat bersaing di pasar global.

Isu Feminisme dan Hak Perempuan dalam Islam

Isu feminisme juga menjadi salah satu topik utama dalam kajian kontemporer tentang Islam dan globalisasi. Globalisasi telah memunculkan berbagai diskusi tentang hak-hak perempuan dalam Islam, terutama terkait dengan pendidikan, pekerjaan, dan partisipasi dalam kehidupan sosial. Hasil kajian menunjukkan bahwa banyak negara Muslim mulai membuka akses yang lebih besar bagi perempuan untuk berpartisipasi dalam berbagai sektor kehidupan publik.

Di beberapa negara, reformasi hukum yang mengakui hak-hak perempuan dalam Islam mulai diimplementasikan sebagai respons terhadap pengaruh globalisasi. Misalnya, di Arab Saudi, perempuan sekarang diizinkan untuk mengemudi dan berpartisipasi dalam politik, sebuah langkah yang dipandang sebagai pengaruh global dari gerakan feminis internasional. Namun, meski ada kemajuan, tantangan masih ada dalam hal kesetaraan gender di beberapa komunitas Muslim yang lebih konservatif.

Pluralisme Agama dan Toleransi di Era Globalisasi

Pluralisme agama menjadi salah satu tema penting dalam diskusi globalisasi dan Islam. Globalisasi membuka interaksi antaragama yang lebih intens, baik melalui migrasi, teknologi komunikasi, maupun ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pluralisme agama dalam Islam menghadapi tantangan besar, terutama dalam hal menjaga kerukunan di tengah meningkatnya perbedaan budaya dan keyakinan.

Beberapa negara mayoritas Muslim berhasil mengembangkan sistem pluralisme yang kuat, di mana umat Islam hidup berdampingan dengan komunitas agama lain. Indonesia, sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar, sering dijadikan contoh dalam hal ini. Pemerintah Indonesia, melalui kebijakan Pancasila, mendorong kerukunan antaragama dan menghargai keberagaman keyakinan di masyarakat. Meski demikian, di beberapa negara, isu pluralisme masih menimbulkan konflik, terutama terkait dengan ketegangan antaragama yang diperburuk oleh globalisasi.

Islam dan Demokrasi di Era Global

Globalisasi juga membawa perubahan dalam tatanan politik dunia, termasuk dalam hubungan antara Islam dan demokrasi. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa di banyak negara Muslim, demokrasi mulai berkembang sebagai sistem politik yang diadopsi seiring dengan pengaruh globalisasi. Negara-negara seperti Indonesia dan Tunisia menunjukkan bahwa demokrasi dan Islam dapat berjalan beriringan, meskipun dengan tantangan yang tidak sedikit.

Namun, di beberapa negara lain, globalisasi justru memperkuat sistem otoritarian yang didukung oleh legitimasi agama. Hal ini menciptakan paradoks, di mana Islam sering digunakan untuk mempertahankan status quo politik yang bertentangan dengan prinsip-prinsip demokrasi dan hak asasi manusia.

Respon Islam terhadap Isu Lingkungan di Era Globalisasi

Salah satu isu kontemporer yang menjadi perhatian umat Islam di era globalisasi adalah masalah lingkungan. Globalisasi telah memperburuk masalah lingkungan global seperti perubahan iklim, polusi, dan deforestasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa ajaran Islam yang menekankan pada pentingnya menjaga keseimbangan alam dan tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi mulai mendapat perhatian kembali.

Banyak ulama dan aktivis Muslim yang sekarang terlibat dalam gerakan lingkungan global, mempromosikan konsep "ekoteologi Islam" sebagai solusi terhadap krisis lingkungan yang dihadapi dunia. Islam, dengan prinsip-prinsipnya tentang keadilan sosial dan lingkungan, menawarkan kerangka etis yang kuat untuk mengatasi masalah-masalah global ini.

Isu-isu kontemporer keagamaan yang berkaitan dengan Islam dan globalisasi menunjukkan bahwa globalisasi memberikan dampak yang kompleks bagi umat Islam. Di satu sisi, globalisasi membuka peluang bagi pengembangan identitas Islam yang lebih fleksibel, moderat, dan inklusif. Di sisi lain, globalisasi juga membawa tantangan serius, terutama terkait dengan ideologi radikal, ekonomi kapitalis, feminisme, dan pluralisme agama. Meski demikian, umat Islam terus berusaha menemukan keseimbangan antara menjaga nilai-nilai keislaman dengan menghadapi tantangan global.

4. KESIMPULAN

Pembahasan mengenai isu-isu kontemporer keagamaan terkait Islam dan globalisasi menunjukkan bahwa globalisasi telah membawa dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan umat Muslim. Pengaruh globalisasi tidak hanya mempengaruhi identitas keagamaan, tetapi juga membuka ruang bagi Islam untuk beradaptasi dengan perubahan zaman. Globalisasi memunculkan tantangan berupa modernisasi, sekularisasi, dan radikalisme, namun juga memberikan peluang untuk mengembangkan identitas Islam yang lebih moderat, inklusif, dan terbuka terhadap dialog lintas agama.

Dalam konteks ekonomi, globalisasi mempengaruhi perkembangan ekonomi Islam, yang harus bersaing dengan kapitalisme global. Perbankan syariah dan lembaga keuangan Islam telah membuktikan diri mampu bersaing di panggung internasional, meskipun masih dihadapkan pada tantangan ideologis dan praktis. Teknologi digital juga memfasilitasi penyebaran ajaran Islam, sekaligus menjadi sarana bagi kelompok radikal untuk menyebarkan ideologi ekstrem.

Di sisi lain, globalisasi mendorong munculnya diskusi mengenai hak-hak perempuan dalam Islam dan tantangan feminisme, yang telah menginspirasi reformasi di beberapa negara Muslim. Begitu pula, pluralisme agama dan toleransi menjadi isu penting dalam menjaga harmoni di tengah interaksi yang semakin intens antar komunitas agama. Islam moderat, dengan pendekatan damai dan toleran, menjadi solusi untuk menghadapi tantangan ini.

Terakhir, Islam juga berperan dalam merespons isu-isu lingkungan global. Ajaran Islam yang menekankan tanggung jawab manusia sebagai penjaga alam mulai mendapat perhatian kembali sebagai solusi terhadap masalah lingkungan yang dihadapi dunia. Secara keseluruhan, Islam dan globalisasi saling memengaruhi dalam membentuk pola keagamaan, sosial, ekonomi, dan politik umat Muslim di era modern, dan umat Islam terus mencari keseimbangan antara menjaga prinsip-prinsip agama dengan dinamika global yang terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abou El Fadl, K. M. (2005). *Pencurian agung: Merampas Islam dari para ekstremis*. HarperOne.
- Al-Jazeera. (2021). Arab Saudi mencabut larangan mengemudi bagi perempuan. Al-Jazeera News. Retrieved from <https://www.aljazeera.com/news/2021>
- An-Naim, A. (2008). *Islam dan negara sekuler: Negosiasi masa depan syariah*. Harvard University Press.
- Arkoun, M. (2019). Islam, Eropa, dan globalisasi: Agama dan identitas. *Jurnal Agama Kontemporer*, 20(3), 333-346.
- Esposito, J. L. (2016). *Islam dan demokrasi setelah Arab Spring*. Oxford University Press.
- Giddens, A. (1990). *Konsekuensi modernitas*. Stanford University Press.
- Hasyim, S. (2020). *Islam moderat di Indonesia: Pandangan dan tantangan*. Kompas.
- Hefner, R. W. (2021). *Politik syariah: Hukum Islam dan masyarakat di dunia modern*. Indiana University Press.
- Huntington, S. P. (1996). *Benturan peradaban dan pembentukan tatanan dunia baru*. Simon & Schuster.
- Khatami, M. (2001). *Dialog antar peradaban: Konferensi internasional*. Perserikatan Bangsa-Bangsa.
- Lewis, B. (2003). *Krisis Islam: Perang suci dan teror tak suci*. Modern Library.
- Nasr, V. (2016). *Kapitalisme Islam: Pembangunan ekonomi dan perubahan politik di dunia Muslim*. Oxford University Press.
- Nugroho, H. (2019). *Feminisme dalam Islam: Kajian peran perempuan di dunia Muslim kontemporer*. PT Gramedia.
- Rahman, F. (2002). *Islam dan modernitas: Transformasi tradisi intelektual*. University of Chicago Press.
- Roy, O. (2004). *Islam yang terglobalisasi: Pencarian umat baru*. Columbia University Press.
- Salvatore, A. (2013). Islam dan globalisasi pengetahuan. *Jurnal Studi Islam*, 22(4), 455-472.
- Sardar, Z. (1998). *Postmodernisme dan yang lain: Imperialisme baru budaya Barat*. Pluto Press.
- Sen, A. (2000). *Pembangunan sebagai kebebasan*. Anchor Books.
- Syamsuddin, D. (2022). *Moderasi beragama di era globalisasi: Studi kasus Indonesia*. Gadjah Mada University Press.
- Voll, J. O. (1994). *Islam: Keberlanjutan dan perubahan di dunia modern*. Syracuse University Press.